

PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN SAHAM*

¹Bagas Tri Nugroho

²Dani Sopian

¹Jurusan Akuntansi, STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung, Indonesia

¹Email: bagasstn97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Jumlah sampel penelitian ini adalah 17 perusahaan dengan jumlah data 85 yang dipakai. Pada pengujian ini menggunakan *Eviews*. Analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastitas, Analisis Korelasi. Dan melakukan uji hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Statistik F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. *Return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham dan Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Lalu *Return on asset*, *Return on equity* dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Return on asset*, *Return on equity*, Ukuran perusahaan, *Return* saham.

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the effect of Profitability and Company Size on Stock Returns in Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2015-2019. The number of samples in this test study were 17 companies with a total of 85 data used. In this using E Views. Data analysis used Classical Assumption Test with Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation test, Heteroscedasticity Test, and Correlation Analysis. And to test the hypothesis of Multiple Linear Regression Analysis and F Statistical test.

The result showed that the return on assets did not have a significant effect on stock return. Return on equity has no significant effect on stock return and firm size has no significant effect on stock returns. Then return on assets, Return on equity and firm size simultaneously (together) have no significant effect on stock returns.

Keywords : Profitability, *Return on assets*, *Return on equity*, Firm size, Stock Return

1. PENDAHULUAN

Investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa mendatang (Putra dan Dana, 2016). Investasi dapat dilakukan melalui sarana yang beragam salah satunya yaitu dengan berinvestasi di pasar modal. Instrumen pasar modal yang diterbitkan oleh perusahaan dan dapat digunakan oleh para investor dalam berinvestasi yakni saham.

Saat investor melakukan investasi, meskipun tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan keuntungan dalam pengembalian sahamnya (*capital gain*) tidak menutup kemungkinan lain bahwa investor juga bisa mendapat return dalam bentuk kerugian (*capital loss*) karena melakukan transaksi di BEI memiliki risiko yang relatif tinggi. Investor dalam mengambil setiap keputusan investasi berusaha untuk memperkecil berbagai risiko yang timbul (Idayu dan Nimade, 2019).

Return saham adalah suatu faktor yang memotivasi investor melalui penerimaan imbalan atas keberaniannya menanggung resiko atas investasinya. *Return* saham memungkinkan seseorang investor untuk membandingkan keuntungan yang diharapkan pada berbagai tingkat

pengembalian yang diinginkan, selain itu juga *return* saham memiliki peran yang sangat signifikan di dalam menentukan nilai sebuah saham. Cara yang digunakan investor untuk menghindari risiko kerugian yang mungkin dialami adalah melakukan analisis baik secara teknikal maupun fundamental. Analisis teknikal adalah analisis saham dengan melihat bagaimana perilaku investor yang ada dalam pasar modal. Sedangkan analisis fundamental adalah analisis yang dilakukan dengan melihat data-data valid yang diterbitkan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan (Tandelilin, 2010).

Return saham yang baik mencerminkan kinerja keuangan dan strategi manajemen yang baik. Selain itu *return* saham juga memiliki peranan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, *Return* saham diperoleh berdasarkan harga saham yang fluktuatif melalui data historis laporan keuangan perusahaan (Muiszudin dan Budiarti, 2016).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset atau modal saham yang tertentu yang dapat mencerminkan efisiensi suatu perusahaan. Gambaran umum dari rasio profitabilitas yaitu sebagai ukuran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan

ekonomi yang dimilikinya selama periode tertentu (Hanafi, 1996).

Return on assets (ROA) merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Tinggi rendahnya *Return on asset* tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaannya. Bank Indonesia menyatakan bahwa akan lebih baik jika profitabilitas suatu perusahaan dilihat dari total asetnya. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset (Kurniatun, 2014).

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang memperlihatkan sejauhmanakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009).

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset yaitu semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar

dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji keterkaitan antara *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan dengan *return saham*. Penelitian Pratiwi dan Putra (2015) serta Ayu dan Geriadi (2017) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Namun hasil penelitian dari Dana dan Krisna (2013) serta Ellu dan Isnurhadi (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return saham*. Pada penelitian Iqbal dan Laurent (2004) serta Lina (2012) menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Namun hasil penelitian dari Gantino, Rilla dan Maulana, Fahri (2012) serta Lilis (2018) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return saham*

2. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah: “Suatu sistem keuangan yang

terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar.

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. (Sumariyah, 2011:5).

Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya.

2.1.2. Laporan Keuangan

Menurut pernyataan laporan Keuangan PSAK No.1 (2015:2) adalah Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan

keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Warren dan Fees (2009:24) Laporan keuangan adalah setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

2.1.3 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) Rasio keuangan merepakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. “Analisis rasio adalah membandingkan utang masing-masing perusahaan dengan aktivitya dan membandingkan beban yang harus dibayarkan dengan laba yang tersedia untuk pembayaran bunga” (Brigham, 2006: 95).

2.1.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016: 196).

Profitabilitas merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari modal saham, tingkat penjualan, dan total asset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Sutriani, 2014).

2.1.5 Return On Asset (ROA)

Return on assets merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang

digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235) ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan". Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Bambang Riyanto (2001:336) menyebut istilah ROA dengan (*Rate of Return on Investment/ROI*) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang dimaksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.

2.1.5.1. Indikator Pengukuran Return On Asset

Return on asset disebut juga rehabilitas ekonomi digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu yang kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa mendatang (Sukarniasih et all, 2015).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Investor percaya bahwa manajemen perusahaan telah menggunakan asset perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba bagi para pemiliknya. Keadaan ini akan direspon positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan meningkat dan dapat menaikkan harga saham sehingga akan berdampak pada return yang meningkat pula. (Husnan, 2015).

2.1.6 Return On Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauhmana perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009:20).

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka

investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

2.1.6.1. Indikator Pengukuran Return On Equity

Menurut Lestari dan Sugiharto ((2007:196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Semakin besar atau meningkat maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri, Hal ini dapat dijadikan signal untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan (Wahyu, 2016).

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang paling sering digunakan dalam beberapa literatur untuk menjelaskan luas

tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Banyak penelitian terdahulu yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya dengan tingkat pengungkapan perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan perusahaan (Fitriani, 2001). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan karena perusahaan besar harus memenuhi public demand atas pengungkapan yang lebih luas (Halim et al, 2005).

Menurut Subiyantoro (1996) menduga bahwa Perusahaan kecil mungkin tidak memiliki sumber daya untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi yang luas pada laporan tahunan mereka sebab banyak aktivitas banyak pula biaya yang dikeluarkan. (Singhvi, 1996) menambahkan bahwa manajemen perusahaan kecil mungkin percaya bahwa pengungkapan yang terperinci akan membahayakan posisi kompetitifnya. Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar dana yang akan dikeluarkan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan

tersebut. Ukuran perusahaan diukur dari *total asset* (TA) yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Abdul Halim, 2007).

2.1.7.1 Indikator Pengukuran Perusahaan

Menurut Yogiyanto (2007: 282) pengukuran perusahaan adalah ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

Menurut Harahap (2007: 23) pengukuran ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Menurut I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan

total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.

Size= Log Total Aktiva

2.1.8. Saham

Menurut Sutrisno (2008:310) saham adalah bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar kecilnya modal yang disetor. Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan badan usaha suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun persinya) dari suatu perusahaan yang tertera pada saham. Menurut Husnan (2002:303) sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya, sedangkan menurut Tandelilin (2001:18), saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.

2.1.9. Return Saham

Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Konsep ini penting karena tingkat keuntungan yang diharapkan dapat diukur. Dalam hal ini tingkat keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara capital gain dan capital loss. Rata-rata return saham biasanya dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya (www.bi.co.id).

Return menurut Hartono (2010) merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu return realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut *return* sesungguhnya) dan *return* ekspektasi (return yang diharapkan oleh investor). *Return* realisasi (*actual return*) merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur

kinerja dari perusahaan serta sebagai dasar penentuan return yang diharapkan untuk mengukur risiko di masa yang akan datang. Sedangkan return ekspektasi (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang, jadi sifatnya belum terjadi.

Tandelilin (2001:48) menyatakan bahwa sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu:

1. *Capital Gain (loss)* merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dan kelebihan harga jual (harga beli) diatas harga beli (harga jual) yang keduanya terjadi di pasar sekunder.
2. *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa deviden atau bunga Yield dinyatakan dalam presentase dari modal yang ditanamkan..

2.1.9.1. Indikator Pengukuran Return Saham

Kartini dan Hermawan (2008) *Return* yang diterima oleh pemegang saham adalah pengembalian yang diterima oleh para pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan, yang bias berupa dividen kas dan selisih perubahan harga saham (*Capital gain/loss*).

$$\text{Return Saham} = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham periode sekarang.

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya.

2.2 Kerangka Teoritis

Penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu: profitabilitas (*Return on asset dan Return on equity*) dan ukuran perusahaan. Sedangkan, variabel dependennya adalah *return* saham. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2.1 Hubungan Profitabilitas (ROA) dengan Return Saham

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan laba bersih yang yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini akan menunjukkan daya tarik investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut dan menjadikan perusahaan yang banyak diminati para investor karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini akan membuat para investor berminat untuk memiliki saham dari perusahaan tersebut.

Dengan demikian maka *return on asset* mempengaruhi *return* saham.

2.2.2 Hubungan Profitabilitas (ROE) dengan Return Saham

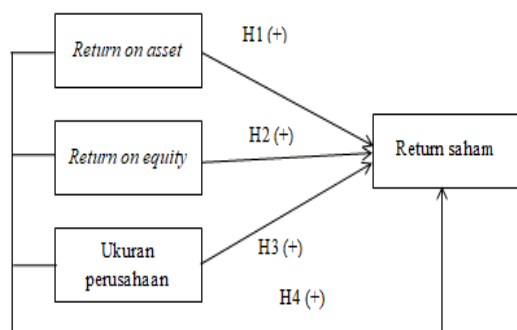
Return On Equity (ROE) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan diukur dari hasil keuntungan menggunakan modal sendiri. Apabila perusahaan menghasilkan laba dengan modal sendiri akan berdampak positif bagi perusahaan maupun pemegang saham. Dampak positif tersebut diantaranya dengan hasil laba yang tinggi diperoleh dengan modal sendiri akan meningkatkan permintaan saham perusahaan serta harga saham perusahaan juga akan meningkat. Ketika harga saham meningkat maka *return* yang didapat juga akan meningkat. *Return on equity* yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada penggunaan dana eksternal atau yang bisa disebut kreditor dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai dana internal atau modal sendiri yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Dengan demikian *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) terhadap Return Saham

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham pada perusahaan berskala kecil, karena tingkat pertumbuhan perusahaan besar relatif lebih besar dibanding perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula. Perusahaan yang memiliki total aktiva dalam jumlah yang besar maka perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena pada tahap tersebut arus kas telah positif dan dianggap memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka relatif lama. Dengan demikian Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.3 Model Analisis

Berdasarkan pada kerangka teoritis yang telah dipaparkan oleh penulis maka berikut gambar model analisisnya:



Gambar 2.1 : Model Analisis

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:

H1 : *Return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

H2 : *Return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

H4 : *Return on asset*, *Return On equity* dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

3 METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan diteliti adalah *Return On asset* (X1), *Return On Equity* (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3). Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Variabel dependen yang akan diteliti adalah *Return Saham* (Y).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu pusat penjualan saham dan menyediakan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang go public di Indonesia.

3.3 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verikatif.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis setiap variabel yang diteliti yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Ukuran perusahaan dan

return saham . Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* saham.

3.4 Unit Analisis

Menurut Hamidi (2005: 75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu peneliti harus dapat menentukan apakah unit analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah individu, kelompok, pasangan, perusahaan, atau budaya. Unit analisis pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 31, berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode purposive sampling, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan. Penelitian ini melihat pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan terhadap

return saham dengan tahun pengamatan 2015 – 2019.

3.6 Teknik Pengambilan

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampling di penelitian ini.

3.7 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu tujuan dari operasionalisasi variabel juga untuk menentukan skala pengukuran dari masing masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut

3.7.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan Ukuran perusahaan

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (Widiyanto, 2013). Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah *Return* saham. Menurut Jogiyanto Hartono (2015) menyebutkan bahwa rumus *return* adalah selisih antara harga investasi periode sekarang dengan harga periode yang lalu. Apabila harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga periode yang lalu menunjukkan bahwa terjadi keuntungan modal (*capital gain*), jika sebaliknya akan terjadi kerugian modal (*capital loss*).

3.8 Teknik Analisis Deskriptif

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisa deskriptif adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik. Uji ini memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh memiliki nilai yang terbaik, linear, serta tidak biasa. Maka data-data yang akan digunakan dalam analisis regresi terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas serta uji autokorelasi.

3.9 Analisis Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Rumus untuk menganalisis korelasi parsial menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* berdasarkan model yang diusulkan oleh (Sugiyono, 2013:228) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) - (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson
 $\Sigma x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
 Σx_i = Jumlah nilai variabel X
 Σy_i = Jumlah nilai variabel Y
 Σx_i^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
 Σy_i^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
 n = Banyaknya sampel.

3.10 Uji Hipotesis

Sugiyono (2017:159) memaparkan hipotesis penelitian adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistik, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis bernilai nol (H_0). Jadi, hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik.

3.10.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model

regresi ganda. Regresi ganda adalah sebagai berikut analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2017:183). Sedangkan menurut Wijaya (2013:62) sebagai berikut regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Menurut Sugiyono (2017:184) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Return saham
 X_1 = *Return On Asset* (ROA)
 X_2 = *Return On Equity* (ROE)
 X_3 = Ukuran perusahaan (size)
 α = Konstanta intersep
 β_1 = Koefisien regresi variabel *Return On Asset*
 β_2 = Koefisien regresi variabel *Return On Equity*

β_3 = Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan

ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013:98). Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

3.10.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji-*t* digunakan untuk mengukur kuatnya pengaruh atau signifikansi yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial atau terpisah (Riduwan, 2015:229). Dalam penelitian ini, uji-*t* dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *leverage* dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap manajemen laba.

3.10.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasinya antara nol dan satu, jika nilai *adjusted* R^2 kecil berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas dan sebaliknya jika nilai mendekati satu makna memiliki arti variabel dapat memberikan informasi dalam memprediksi variabel dependennya (Ghozali, 2011:97).

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sehingga dapat dirumuskan :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi kuadrat

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada

masing-masing variabel. Hasil analisis uji statistik deskriptif dapat dilihat dari gambar 4.1 dibawah ini:

	ROA	ROE	SIZE	RETURN_5
Mean	6.143882	17.67906	28.44020	0.058
Maximum	52.67000	221.8000	32.20096	4.288
Minimum	-136.9300	-98.29000	25.21008	-0.986
Std. Dev.	19.81751	37.84041	1.553702	0.570
Observations	85	85	85	85

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Gambar 4.1 : Descriptive Statistics

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas didapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel *return on asset* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 85, dari 85 sampel ini *return on asset* terendah (*minimum*) adalah -136.9300 dan nilai tertinggi (*maximum*) 52.67000, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6.143882 dan nilai standar deviasi sebesar 19.81751.
2. Variabel *return on equity* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 85, dari 85 sampel ini *return on equity* terendah (*minimum*) adalah -98.29000 dan nilai tertinggi (*maximum*) 221.8000 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17.67906 dan nilai standar deviasi sebesar 37.84041

3. Variabel ukuran perusahaan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 85, dari 85 sampel ini ukuran perusahaan terendah (*minimum*) adalah 25.21008 dan nilai tertinggi (*maximum*) 32.20096, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.44020 dan nilai standar deviasi sebesar 1.553702
4. Variabel *return* saham memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 85, dari 85 sampel ini jumlah *return* saham terendah (*minimum*) adalah -0.986667 dan nilai tertinggi (*maximum*) 4.288462, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.058936 dan nilai standar deviasi sebesar 0.570683.

4.2 Uji Statistik F

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas > 0,05 maka H0 tidak ditolak.

R-squared	0.008433	Mean dependent var	0.058936
Adjusted R-squared	-0.028292	S.D. dependent var	0.570683
Sum of squares	0.578700	Akaike info criterion	1.789849
Sum squared resid	27.12636	Schwarz criterion	1.904798
Log likelihood	-72.06860	Hannan-Quinn criter.	1.836085

F-statistic 0.229625 Durbin-Watson stat 2.010737
 Prob(F-statistic) 0.875513

Sehingga hipotesis H2 dan H0 ditolak. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 9

Tabel diatas merupakan hasil uji F test, diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.875513. $0.875513 > 0.05$ Maka diperoleh kesimpulan bahwa H0 diterima yang artinya secara bersama-sama variabel *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *retun* saham

Untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh t hitung sebesar 0.8661. $0.8661 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 dan H0 ditolak. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

4.3 Uji Parsial (Uji-t)

4.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu *return* saham. Hasil perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.144164	1.231670	-0.117048	0.9671	0.371
ROA	-0.002674	0.003429	-0.779942	0.4377	0.671
ROE	0.000586	0.001680	0.349057	0.7280	0.467
SIZE	0.007354	0.043463	0.169212	0.8661	0.390

Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 9

Didasarkan pada tabel diatas untuk *return on asset* diperoleh t hitung sebesar 0.4377. $0.4377 > 0.05$. Maka disimpulkan bahwa hipotesis H1 dan H0 ditolak. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Unadjusted R-squared	0.008433	Mean dependent var	0.058936
Adjusted R-squared	-0.028292	S.D. dependent var	0.570683
Sum of regression	0.578700	Akaike info criterion	1.789849
Sum squared resid	27.12636	Schwarz criterion	1.904798
Log likelihood	-72.06860	Hannan-Quinn criter.	1.836085
F-statistic	0.229625	Durbin-Watson stat	2.010737
Prob(F-statistic)	0.875513		

Untuk variabel *return on equity* diperoleh t hitung sebesar 0.7280. $0.7280 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan

Sumber : Data diolah dengan *Eviews*

Berdasarkan tabel output statistik diatas menunjukkan bahwa nilai R^2 yaitu sebesar 0.008433. yang artinya pengaruh variabel independen *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *return* saham sebesar 0.008433 atau 0,84%

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara silmutan maupun secara parsial *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Berikut ini dipaparkan mengenai penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian:

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-f) menunjukkan bahwa secara bersama-sama *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham sebagai variabel dependen.

Return on asset, *return on equity* serta ukuran perusahaan dalam hal ini adalah dikategorikan sebagai analisis untuk melihat tolak ukur dari kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik tentunya akan menarik investor menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja dari suatu perusahaan maka akan mempengaruhi nilai dari *return* saham. Hal

ini berbanding lurus, jika kinerja perusahaan meningkat maka akan meningkat pula *return* saham.

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan diatas bahwa tidak terdapat pengaruh yang terjadi diantara *Return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham, berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut

1. Pengaruh ROA terhadap *Return Saham*.

Return on asset digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan pada pemegang saham akan mendapatkan peningkatkan keuntungan dari dividen yang diterima.

Berdasarkan hipotesis pertama (H1) nilai pada variable *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat disebabkan karena hal ini berarti manajemen tidak dapat menggunakan total aktiva dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya tidak dapat meningkatkan *return* saham. Hasil

penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erik Setiyono (2016), Andy Prasetyo (2008) dan Ellu Salim dan Isnurhadi (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh ROE terhadap *Return* Saham

Return on equity digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Berdasarkan hipotesis kedua (H2) nilai variable *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham menunjukkan bahwa secara parsial *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat disebabkan karena perusahaan tidak efektif dan efisien dalam memaksimalkan ekuitasnya dan pada akhirnya *return* saham tidak dapat meningkat. Semakin tinggi *Return on equity* (ROE) memperlihatkan perusahaan berhasil dalam mengelola maupun memberdayakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Dwi Anita Yuliasari, Anggita Langgeng Wijaya, dan Anny Widiasmara (2019), Lilis Purnamasari (2016), dan Fahri (2012) menyatakan bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* saham

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total asset yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Berdasarkan hipotesis kedua (H2) berdasarkan nilai variable *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham menunjukkan bahwa secara parsial *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham

Berdasarkan hipotesis ketiga (H3) nilai variable ukuran perusahaan (Size) terhadap *return* saham menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal tersebut dapat disebabkan dari berbagai hal diantaranya investor kurang memperhitungkan size/ukuran perusahaan

dalam menentukan pembelian saham. Karena pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar, laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erik Setiyono (2016), Andy Prasetyo (2008), dan (Nadiyah, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. ROA

merupakan suatu ukuran perusahaan tentang manajemen dalam mengelola investasinya. Total aktiva perusahaan dapat membantu meningkatkan *return* saham tetapi dalam hal ini manajemen tidak dapat menggunakan total aktiva dengan baik dan pada akhirnya tidak dapat meningkatkan *return* saham yang diharapkan. Dalam penelitian ini ada beberapa sampel perusahaan yang diuji tingkat ROA yang rendah bahkan terdapat perusahaan yang mengalami penurunan ROA. Seharusnya perusahaan memiliki ROA yang tinggi untuk menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut

2. Berdasarkan hipotesis kedua (H2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. ROE merupakan ukuran untuk memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini manajemen perusahaan diperkirakan hanya cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek saja, sehingga mengabaikan tujuan jangka panjang. Ini bisa berdampak buruk bagi perkembangan perusahaan di masa depan. Apabila saham perusahaan diperdagangkan di bursa saham, tinggi atau rendahnya ROE akan mempengaruhi tingkat permintaan saham,

Semakin besar ROE atau meningkat maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri dapat dijadikan signal untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar laba bersih yang dihasilkan.

3. Berdasarkan hipotesis kedua (H3) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Ukuran perusahaan menunjukkan tingkat total asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai dalam memperoleh laba. Besarnya suatu aset yang dimiliki bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar. Dalam penelitian ini diperkirakan perusahaan saat publikasi laporan keuangan tidak cukup informatif dan tidak lagi menjadi perhatian investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dan mengestimasi return pada periode pengamatan ini. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar tidak selamanya dapat memberikan tingkat return yang besar begitu juga sebaliknya, perusahaan kecil tidak menutup

kemungkinan dapat memberikan tingkat return yang tinggi bagi para investornya.

5.2 Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

5.6.1 Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah dan memperluas perusahaan atau tahun yang diteliti, tidak hanya satu sektor perusahaan saja yaitu perusahaan manufaktur, tetapi dapat diperluas pada sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor perusahaan penghasil bahan baku atau sektor perusahaan jasa.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam lagi mengenai pengaruh Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap return saham.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi terjadinya tingkat return saham diantaranya EVA, MVA , *PBV*, *Current Ratio* CR, Debt To Equity Ratio DER , aktifitas rasio keuangan, Inflasi.

5.6.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan tingkat return saham di indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diharapkan bisa menjadi *input* tentang tingkat nilai perusahaan yang sedang atau telah terjadi selama ini.
2. Bagi investor penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memutuskan investasi di saham investasinya. Investor juga harus memperhatikan beberapa hal lain yang dapat menyebabkan masalah pada investasinya.
3. Bagi perusahaan, informasi yang diperoleh dari penelitian ini sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan

pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan senantiasa menganalisis rasio keuangan untuk mengetahui kondisi dan posisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan meningkatkan profitabilitas dengan lebih mengefektifkan assetnya untuk menghasilkan laba perusahaan agar mampu menarik minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Choirurodin, C., dan Taman, A. 2018. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Periode 2013-2016. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, Vol. 6, No. 8.
- Gantino, R., dan Maulana, F. 2013. Pengaruh ROA, CAR, dan LDR Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, Vol. 3, No. 1.

- Geriadi, M. A. D., dan Wiksuana, I. G. B. 2017. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Risiko Sistematis Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi)*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 9, No. 3435.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hanafi, D. Mahmud M dan Halim, Dr. Abdul. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. Muhammad dan Abdul Halim, 2005. Analisis Laporan Keuangan.
- Hani, S. 2015. Teknik analisa laporan keuangan. Medan: In Media.
- Harahap, S. S. 2008. Analisis Kritis Manajemen Keuangan. Jakarta, PT raja Grafindo Persada.
- Husnan, S. 2002. Manajemen Keuangan Teori dan Praktek. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta.
- Husnan, S., dan Pudjiastuti, E. 2015. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Kartini, K., dan Hermawan, G. 2008. *Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 12, No. 3, Hal. 355-368.
- Kasimir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Keuangan, P. S. A. 2009. PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Legiman, F. M., dan Tommy, P. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return Saham Pada Perusahaan Agroindustry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2012*. Jurnal *EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 3.
- Maemunah, S., dan Nur, D. M. 2013. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Return Saham pada PT*

- Astra Otoparts Tbk. JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi), Vol. 5, No. 1, Hal. 61-66.
- Mahaputra, I. N. K. A., dan Adnyana, N. K. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 7, No.2, Hal 243-254.
- Mahardika, I. N. F., dan Artini, L. G. S. 2017. Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol. 6, No. 4.
- Mayuni, I. A. I., dan Suarjaya, G. 2018. Pengaruh ROA, FIRM SIZE, EPS, dan PER terhadap *return* saham pada sektor Manufaktur di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 8, Hal. 4063-4093.
- Purba, dan Neni. Marlina. B. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 12, No. 2, Hal. 67- 76.
- Putra, I. W. K., & Dana, I. M. 2014. Pengaruh Kondisi Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol. 3, No. 11.
- Putra, I., Made Gunartha Dwi dan I Made Dana. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas & Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi Di Bei. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 11, Hal. 6825-6850
- Rachmawati, Y. 2019. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. Jurnal Media Akuntansi, Vol. 1, No. 1.
- Riyanto, B. 2001. Manajemen Keuangan. BPFE, Yogyakarta.
- Rudangga, I. G. N. G., dan Sudiarta, G. M. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol. 5, No. 7.
- Samsul, M. 2006. Capital Market dan Portfolio Management. Jakarta: Erlangga Publisher.

- Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. 2015. Uurrent Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 2.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supriyadi, S., Wiyani, W., dan Nugraha, G. I. K. 2017. Pengaruh Kualitas Produk dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal bisnis dan manajemen*, Vol. 4, No. 1.
- Susanty, D., & Bastian, E. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Periode 2010–2016). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, Vol. 3, No. 1, Hal. 20-44.
- Sutriani, A. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45. *Journal of Business and Banking*, Vol. 4, No.1, Hal. 67-80.
- Syafri Harahap, S. 2008. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio.
- Tandelilin, E. 2010. Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Kanisius.
- Yusra, I. 2016. Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, Vol. 1, No 1.
- Zulfa, I. 2013. Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 2.
- Sumber Lain/Internet:
- Bursa Efek Inonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019. www.idx.co.id

Daftar Perusahaan Manufaktur di BEI 2015

– 2019. sahamok.com

www.sahamok.com